

# The Relationship Between Naturalistic Intelligence and Environmental Care Attitude Towards Science Cognitive Learning Outcomes

## [Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA]

Ai'ni Bil Ma'rifah<sup>1)</sup>, Ria Wulandari<sup>\*.2)</sup>

Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ria.wulandari@umsida.ac.id](mailto:ria.wulandari@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Learning outcomes are influenced by external factors and internal factors. The purpose of this study was to determine the relationship between naturalistic intelligence and environmental care attitudes towards science cognitive learning outcomes. This research metode used a quantitative correlation approach with the ex-post facto method with a population of all grade VIII students of SMPN 6 Kota Mojokerto, totaling 217 students. The sampling technique used a purposive sampling technique totaling 130 students. The instruments used are a questionnaire of naturalistic intelligence and environmental care attitudes, while the data on cognitive learning outcomes were taken from daily test scores in the environmental pollution chapter. Data analysis techniques used the normality test and linierity test as prerequisite test, simple and multiple correlation test as hypothesis test. Based on the results of data anlysis and hypothesis testing, it was concluded that ther is a week relationship between naturalistic intelligence and environmental care attitudes towards science cognitive learning outcomes with a correlation coefficient (R) of 0,384*

**Keywords** – naturalistic intelligence, environmental care attitude, cognitive learning outcomes

**Abstrak.** *Hasil belajar dapat diamati dan diukur melalui bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA, untuk mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA, untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi dengan metode ex-post facto dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Mojokerto yang berjumlah 217 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 130 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan, sedangkan data hasil belajar kognitif diambil dari nilai ulangan harian pada bab pencemaran lingkungan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat, uji korelasi sederhana dan berganda sebagai uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,384.*

**Kata Kunci** - kecerdasan naturalistik, sikap peduli lingkungan, hasil belajar kognitif

### I. PENDAHULUAN

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui perubahan pola pikir yang ada pada siswa. Hasil belajar dapat diamati dan diukur melalui bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor[1]. Kegiatan proses pembelajaran siswa akan memperoleh hasil akhir selama siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses pembelajaran[2]. Hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Hasil belajar juga sering diartikan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan pada setiap mata pelajaran[3]. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor dalam merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Salah satu faktor dalam yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan naturalistik[4].

Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sehingga dapat dideksripsikan sebagai suatu kemampuan untuk mengenali lebih dalam dari berbagai macam hewan, tumbuhan, dan memahami terhadap fenomena alam. Gardner dalam Enggar, menyatakan bahwa kecerdasan yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu alam adalah kecerdasan naturalistik[5]. Kecerdasan naturalistik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami terhadap alam dan isinya serta memahami dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam[6]. Seseorang yang memang kecerdasan naturalistiknya berkembang dengan baik, maka akan mempunyai kemampuan untuk mengelola alam dan

lingkungan sekitar melalui kegiatan dalam menjaga dan berinteraksi dengan alam[7]. Howard Gardner dalam Nurlia & Anggo, menyatakan beberapa indikator dari kecerdasan naturalistik yaitu 1) Mengklasifikasikan alam 2) Mengamati alam 3) Berinteraksi dengan alam 4) Kepekaan terhadap alam. Tingkat kecerdasan naturalistik akan mempengaruhi seseorang terhadap sikap peduli lingkungan. Dalam kecerdasan naturalistik yang tinggi akan cenderung membuat seseorang lebih memahami untuk peduli terhadap lingkungan[8].

Kehidupan manusia tidak terlepas adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, sikap serta perbuatan manusia yang dapat menentukan baik dan rusaknya suatu kondisi di lingkungan[9]. Sikap peduli lingkungan merupakan suatu kemampuan seseorang yang bertekad untuk memperbaiki serta mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat[10]. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dalam memperhatikan serta memperlakukan alam sekitar. Sikap tersebut dapat dilakukan dengan cara tetap menjaga, mencegah, dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tindakan yang nyata[11]. Hal yang mendasar dalam pentingnya sikap peduli lingkungan yaitu pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Dalam pencegahan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara mengurangi aktivitas-aktivitas manusia yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan[12]. Kementerian Lingkungan Hidup dalam Yuriska, menyatakan beberapa indikator dari sikap peduli lingkungan yaitu 1) Menjaga kelestarian lingkungan 2) Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan 3) Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) 4) Mendukung penghijauan[13].

Pengetahuan tentang tingkat kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan penting pada pembelajaran IPA, dimana pada pembelajaran IPA sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang pada dasarnya didapatkan melalui proses ilmiah dengan tujuan mengembangkan ketrampilan proses untuk mengamati alam sekitar, mencari solusi, serta membuat keputusan. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi diasumsikan memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi. Kecerdasan naturalistik berhubungan dengan alam sekitar yang meliputi benda hidup dan benda tak hidup. Kecerdasan naturalistik memiliki peran yang penting untuk dikembangkan sebagai dasar dalam membentuk sikap kepedulian terhadap pelestarian alam sekitar[14]. Memiliki sikap berupaya menjaga, mencegah, dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam, serta melestarikannya merupakan salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik[15]. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi biasanya memiliki kemampuan pandangan yang baik dalam melihat perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Sikap peduli lingkungan merupakan sebuah reaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, dengan cara melalui tidak merusak lingkungan alam. Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman[16]. Dengan demikian diharapkan adanya pembelajaran IPA di sekolah dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mempelajari diri sendiri dengan alam sekitar, serta adanya harapan dalam pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah[17].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai kecerdasan naturalistik yang dilakukan oleh Aldisa menunjukkan bahwa 94% hasil belajar IPA dapat dihasilkan dari adanya kecerdasan naturalistik. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar IPA[18]. Hasil penelitian berikutnya dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan naturalistik terhadap sikap peduli lingkungan sekitar menunjukkan dalam kategori cukup atau sedang[19]. Kemudian hasil penelitian berikutnya dilakukan oleh Musdawilah menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik siswa tergolong tinggi, serta sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori baik[20]. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalistik dengan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMPN 6 Kota Mojokerto, terdapat pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan naturalistik yaitu berupa pembelajaran berwawasan lingkungan pada mata pelajaran IPA. SMPN 6 Kota Mojokerto merupakan sekolah adiwiyata, dimana sekolah adiwiyata merupakan jenis sekolah yang mengutamakan kepedulian dalam menerapkan hidup peduli terhadap lingkungan. Kaitannya dalam pembelajaran pada jenjang Pendidikan SMP, lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa terutama dalam pembelajaran IPA. Sebagaimana dalam teori 'kembali ke alam' yang dikemukakan oleh tokoh *Jean Jaques Rousseau* menyatakan bahwa alam memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan siswa, dengan demikian pendidikan berwawasan lingkungan ini diharapkan mampu membawa siswa ke arah perkembangan diri yang lebih matang. Pembelajaran berwawasan lingkungan juga berkaitan dengan teori *sosio-cultural* yang dikemukakan oleh *Vygotsky*, dalam teorinya *Vygotsky* menyatakan bahwa pengetahuan merupakan kepemilikan manusia secara sosial dan kultural. Dalam satu individu akan membuat makna melalui interaksi mereka satu sama lain dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengembangkan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru, sesama siswa, serta lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan. Pembelajaran berwawasan lingkungan yang dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran IPA berwawasan lingkungan nantinya siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam yang bagian dari lingkungan. Rancangan pembelajaran berwawasan lingkungan mengutamakan aspek-aspek sikap peduli lingkungan, sehingga akan membantu meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa. Dengan adanya

pembelajaran berwawasan lingkungan, siswa secara bertahap akan memiliki rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, sehingga akan menimbulkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Perilaku tersebut jika terus dikembangkan dalam proses pembelajaran akan sangat meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Chatib, bahwa aktivitas anak di sekitar lingkungan tempat tinggalnya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kecerdasan naturalistik[25].

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran IPA melalui pendekatan berwawasan lingkungan memberikan kontribusi terhadap kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA, sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA, serta kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan metode *ex-post facto*. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain[21]. Metode *ex post facto* merupakan metode untuk melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang sudah terjadi agar menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab akibat yang kemungkinan terjadi atas peristiwa yang diteliti[22]. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kecerdasan naturalistik ( $X_1$ ) dan sikap peduli lingkungan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar kognitif IPA ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi satu arah (*one tail*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 217 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* jenis sampel non probabilitas, sampel yang diambil sebanyak 130 siswa. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan, serta dokumentasi hasil belajar kognitif IPA siswa diambil dari nilai ulangan harian pada bab pencemaran lingkungan pada kelas VIII SMPN 6 Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data berupa angket kecerdasan naturalistik dan angket sikap peduli lingkungan, Sebelum dilakukan pengambilan data, instrumen penelitian yang berupa angket diperiksa oleh 2 ahli, setelah diperiksa oleh 2 ahli, angket, kecerdasan naturalistik mendapatkan skor rata-rata 3,8, angket sikap peduli lingkungan mendapatkan skor rata-rata 3,7 yang artinya kedua angket tersebut dapat digunakan setelah dilakukan sedikit revisi terhadap beberapa pernyataan. Kemudian angket tersebut dilakukan uji coba angket ke sekolah yang bukan tujuan penelitian. Angket uji coba yang digunakan adalah angket yang sudah diperiksa oleh 2 ahli yang berjumlah 28 butir pernyataan pada angket kecerdasan naturalistik dan 28 butir pernyataan pada angket sikap peduli lingkungan. Setelah dilakukan uji coba angket terdapat beberapa butir pernyataan angket yang tidak valid. Adapaun dari hasil uji validitasnya yaitu pada angket kecerdasan naturalistik dengan skala likert dari 28 butir pernyataan yang disusun terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga terdapat 25 butir pernyataan yang valid, kemudian pada angket sikap peduli lingkungan dengan skala likert dari 28 butir pernyataan yang disusun terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga terdapat 23 butir pernyataan yang valid. Pernyataan valid inilah yang akan digunakan dalam pengambilan data. Hasil dari uji reliabilitas angket kecerdasan naturalistik diperoleh  $0,770 > 0,70$  dan pada angket sikap peduli lingkungan diperoleh  $0,788 > 0,70$ , karena kedua angket tersebut hasil uji reliabilitasnya  $\alpha > 0,70$  maka kedua angket penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Sebelum angket kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan digunakan penelitian, seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Mojokerto dilakukan tes kecerdasan majemuk terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas VIII yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi. Didapatkan sebanyak 130 siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi, sehingga dari 130 siswa tersebut yang akan digunakan penelitian untuk mengisi angket kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan. Dokumentasi hasil belajar kognitif IPA siswa diambil dari nilai ulangan harian pada bab pencemaran lingkungan, karena pada bab tersebut pembelajarannya menggunakan pendekatan berwawasan lingkungan. Penyebaran angket dilakukan satu kali. Pemberian skor dalam angket menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena. Pemberian skor dalam angket dengan 5 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skala Angket

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Ragu-Ragu (R)	3	Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1

Menurut Riduwan[23], perhitungan skor angket kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pn = \frac{SK}{\Sigma SK} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 2 tahapan yaitu 1) Tahap uji prasyarat analisis, dan 2) Tahap uji hipotesis. Tahapan uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas menggunakan SPSS 26. Tahapan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda menggunakan SPSS 26. Pengujian hipotesis 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA, dan hipotesis 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA dilakukan menggunakan uji korelasi sederhana. Pengujian hipotesis 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA dilakukan menggunakan uji korelasi ganda. Koefisien korelasi yang dihasilkan pada uji korelasi sederhana dan berganda dapat diinterpretasikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Prasyarat Analisis

Setelah dilakukan pengambilan data, maka dilanjutkan dengan tahap uji prasyarat analisis. Uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel dapat berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat linier atau tidak. Hasil analisis data dalam tahap uji prasyarat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Uji Normalitas

RESIDUAL	Sig	$\alpha(5\%)$	Ket
	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 6, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji normalitas pada variabel kecerdasan naturalistik ( $X_1$ ) dan sikap peduli lingkungan ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif IPA ( $Y$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji linieritas. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 7. Tabel Uji Linieritas

Uji Linieritas	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kecerdasan Naturalistik terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA	0,416	Linier
Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA	0,127	Linier

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil uji linieritas pada variabel kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA menunjukkan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* adalah  $0,416 > 0,05$  dan pada variabel sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA menunjukkan nilai signifikansi *Deviation From Linearity*  $0,127 > 0,05$ . Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara kedua variabel bebas yaitu kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif IPA.

#### B. Uji Hipotesis

1. Hubungan Kecerdasan Naturalistik Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA

Tabel 8. Tabel Uji Korelasi Variabel X1 terhadap Variabel Y

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	$\alpha$ (5%)	Koefisien Determinasi	Keterangan
X <sub>1</sub> Terhadap Y	0,342	0,144	0,000	0,05%	11,7%	Signifikan

Berdasarkan tabel 8, hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,342 > r_{tabel} = 0,144$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada variabel kecerdasan naturalistik (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori tingkat hubungan yang lemah. Kontribusi secara simultan variabel kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari pengisian angket kecerdasan naturalistik yang memiliki skor terendah pada indikator nomor 3 yaitu “berinteraksi dengan alam”, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut menjadi faktor yang paling kecil pengaruhnya pada hasil belajar kognitif IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang senang berinteraksi dengan alam. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA guru mengadakan pendekatan pembelajaran berwawasan lingkungan agar siswa mampu berinteraksi dengan alam. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnul, dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar siswa dengan kategori rendah. Siswa yang memang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi, sedang, maupun rendah harus tetap diimbangi dengan belajar. Oleh karena itu, kecerdasan naturalistik yang dimiliki oleh setiap siswa harus terus dilatih, ditumbuhkan, dan diimbangkan pula dengan belajar, agar hasil belajar yang diperoleh nantinya akan meningkat[24], serta diperkuat oleh penelitian Aldisa menunjukkan bahwa 94% hasil belajar IPA dapat dihasilkan dari adanya kecerdasan naturalistik[18].

## 2. Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA

**Tabel 9. Tabel Uji Korelasi Variabel X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	$\alpha$ (5%)	Koefisien Determinasi	Keterangan
X <sub>2</sub> Terhadap Y	0,240	0,144	0,006	0,05%	5,7%	Signifikan

Berdasarkan tabel 9, hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,240 > r_{tabel} = 0,144$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,006$ , maka data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada variabel sikap peduli lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori tingkat hubungan yang lemah. Kontribusi secara simultan variabel sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA sebesar 5,7%, sedangkan 94,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari pengisian angket sikap peduli lingkungan yang memiliki skor terendah pada indikator nomor 1 yaitu “menjaga kelestarian lingkungan”, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut menjadi faktor yang paling kecil pengaruhnya pada hasil belajar kognitif IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang sadar akan menjaga kelestarian lingkungan, contohnya seperti menggunakan kendaraan pribadi serta membakar sampah, hal tersebut akan menimbulkan dampak polusi saat berkendara motor dan membakar sampah, mereka kurang peduli dalam merawat lingkungan alam di sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pramana, bahwa banyak polusi udara dimana-mana yang disebabkan oleh asap kendaraan dan pembakaran sampah[26].

## 3. Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA

**Tabel 10. Tabel Variabel X<sub>1</sub> dan Variabel X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	$\alpha$ (5%)	Koefisien Determinasi	Keterangan
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> Terhadap Y	0,384	0,144	0,000	0,05%	14,7%	Signifikan

Berdasarkan tabel 10, hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,384 > r_{tabel} = 0,144$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,000$ , maka data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada variabel kecerdasan naturalistik (X<sub>1</sub>) dan sikap peduli lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori tingkat hubungan yang lemah. Kontribusi secara simultan variabel sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA sebesar 14,7%, sedangkan 85,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari pengisian angket kecerdasan naturalistik yang memiliki skor terendah pada indikator nomor 3 yaitu “berinteraksi dengan alam” dan dari pengisian angket sikap peduli lingkungan yang memiliki skor terendah pada indikator nomor 1 yaitu “menjaga kelestarian lingkungan”, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut menjadi faktor yang paling kecil pengaruhnya pada hasil belajar kognitif IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang senang berinteraksi dengan alam. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA guru mengadakan pendekatan pembelajaran berwawasan lingkungan agar siswa mampu berinteraksi dengan alam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafrani dan Mulyaratna mengatakan bahwa hasil belajar siswa

dengan pembelajaran berbasis lingkungan alam lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional[27]. Serta masih banyak siswa yang kurang sadar akan menjaga kelestarian lingkungan, Hal tersebut yang menyebabkan hubungan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA menjadi lemah. Serta diperkuat oleh penelitian Setiyani, bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA[28].

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1)Pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar kognitif IPA, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2)Pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) Pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan naturalistik dan sikap peduli lingkungan terhadap hasil belajar kognitif IPA, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan berupa kelancaran, kemudahan serta pertolongan-Nya kepada penulis dalam penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, kepada pihak SMPN 6 Kota Mojokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 6 Kota Mojokerto, kepada kedua orang tua, keluarga, teman-teman yang ikut serta membantu, mendukung, mendoakan penulis, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

- [1] M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," vol. 11, no. 1, pp. 9–16, 2017.
- [2] S. Achyanadia, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2013, doi: 10.32832/tek.pend.v2i2.447.
- [3] E. N. Qorimah, "Studi Literatur: Media *Augmented Reality (AR)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif," vol. 6, no. 2, pp. 2055–2060, 2022.
- [4] A. K. Haqiqi, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang" vol. 6, no. 1, pp. 37–43.
- [5] E. Utari and M. Mahrawi, "Interkorelasi Kecerdasan Naturalistik dan *The New Environmental Paradigm (NEP)* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pada Mata Kuliah Studi Kebantenan Konsep Sumber Daya Alam Provinsi Banten Tahun Akademik 2018 / 2019," vol. 2, no. 1, pp. 750–758, 2019.
- [6] S. Marwah, "Hubngan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar", 2017.
- [7] H. Hambali, "Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence)," *J. Pendidik. Fis. Univ. Muhammadiyah Makassar*, vol. 5, no. 1, pp. 99–108, 2017.
- [8] Nurlia and S. Anggo, "Hubungan Kecerdasan Naturalistik dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kota Luwuk hasil belajar Biologi siswa SMA di Kota Luwuk," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 4, no. 2, pp. 97–106, 2020, doi: <http://10.32529/glasser.v4i2.687>.
- [9] F. Azmi and Elfyetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan," *J. Geogarfi*, vol. 9, no. 5, pp. 125–132, 2017, doi: e-ISSN: 2549–7057 | p-ISSN: 2085–8167.
- [10] Istiqomah "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Din. Lingkung. Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 95–103, 2019.
- [11] Y. F. Narut and M. Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 259–266, 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266.
- [12] S. Puspa *et al.*, "Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh," *J. Dedik. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2020.
- [13] Yuriska, "Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018 / 2019", 2019.
- [14] H. Gunawan and Guslinda "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019," vol. 8, pp. 139–147, 2019.
- [15] M. Wajdi, A. A. Azis, and R. Ngitung, "Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar," *UNM J. Biol. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–19, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/6507/6963>

- [16] D. Sukmarani and A. Syarif, "Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis dengan Kesadaran Lingkungan Siswa SD IT Muhammadiyah Bandongan Magelang," pp. 246–253, 2018.
- [17] E. Jeramat *et al*, "Penanaman sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab melalui pembelajaran ipa pada siswa smp," *J. Komodo Sci. Eduaction*, vol. 01, no. June, pp. 24–33, 2019.
- [18] A. M. Aldisa, T. Muhajang, and S. M. Tampubolon, "Hubungan antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam," *Pedagogia*, vol. 7, no. 1, pp. 221–226, 2015.
- [19] I. Rahmawati, F. Fakhriyah, and D. Ardianti, "Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01" *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–27, 2021, doi: 10.25134/pedagogi.v8i1.4118.
- [20] Musdawilah, "Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Gowa", 2022.
- [21] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [23] Riduwan, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [24] H. K. Rusmanto, "Hubungan Kecerdasan Naturalistik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 8 Gowa" 2022.
- [25] Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Mizan Media Utama, 2014.
- [26] Pramana *et al*. Kontribusi Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD. Vol 18(2) : 97-107, 2019.
- [27] Gafrani, et al. Penerapan Pembelajaran Kontestual Berbasis Lingkungan dengan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fluida Statis Di SMA Negeri 2 Tanggul Jember (Online Vol 02, No.03, 2013.
- [28] Setiyani, N. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri I Makam Rembang Perbalingga, 2013.